

MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI

Gita Silvia¹, Syofnidah Ifrianti², & Hasan Sastra Negara³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung,

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol5.iss1.art10
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: June 11, 2023 Accepted: August 23, 2023 Published: August 30, 2023	gitaasilviaa15@gmail.com , syofnidahifrianti@radenintan.ac.id hasansastra@radenintan.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan disemester genap tahun ajaran 2022/2023 dikelas IV Apakah Penerapan Metode Talaqqi dapat Meningkatkan Hapalan al-Qur'an peserta didik di kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menghafal peserta didik pembelajaran tahfidz Qur'an mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an yang didapat untuk peserta didik tuntas adalah 40% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 60%. Tetapi setelah dilaksanakan atau diterapkan metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an terdapat peningkatan pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik adalah 70% dan peserta didik yang belum tuntas adalah 30%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dimana persentase hasil menghafal peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 95% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5%..

Kata Kunci: *Hafalan, Al'Qur'an, Metode ,Talaqqi*

A. PENDAHULUAN

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan suatu waktu yang dapat diingat kembali kealam sadar. Menghafal al-Qur'an merupakan usahadengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukjizatkedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia.Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an hingga akhir zaman. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam- macam.Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru tahfidz Qur'an SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan, dalam mengajar pembelajaran tahfidz Qur'an guru menggunakan metode *Mutabaah* yaitu metode yang sistem nya peserta didik diperintahkan menghafal mandiri. Namun menghafal bukan disekolah tetapi dirumah, kemudian keesokan harinya peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Masalah yang peneliti temukan ketika sedang melakukan pra penelitian di SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan, pada saat guru melakukan proses pembelajaran Tahfidz Qur'an " Menghafal ayat-ayat al-Qur'an " adalah minimnya kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, hal ini terbukti bahwa dari 20 peserta didik kelas IV terdapat 13 orang peserta didik belum hafal ayat-ayat al-Qur'an seperti menghafal surah-surah. Oleh karena itu diduga metode yang digunakan belum maksimal, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan ada beberapa anak yang belum bisa membaca al-Qur'an yang menyebabkan daya hafal peserta didik belum meningkat.Serta metode hafalan yang diterapkan mungkin sudah terlalu sering digunakan membuat peserta didik sedikit bosan dengan sistem pembelajaran

dikelas. Sejalan dengan itu, maka terdapat beberapa alternatif solusi yang diperlukan. Diantaranya diperlukan: Metode yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan.

Guna memperbaiki hafalan peserta didik guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan menghafal peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hafalan yaitu metode *talaqqi*. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan. Metode belajar al-Qur'an merupakan arahan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam memahamkan al-Qur'an di lembaga sekolah.

Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal al-Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Jadi dalam proses menghafal dengan metode *Talaqqi* perlu diajarkan oleh guru penghafal al-Qur'an dan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca al-Qur'an). Inti dari metode *talaqqi* yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal al-Qur'an. Dimana anak mendengarkan guru membaca ayat al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang.

Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan peserta didik, karena proses menghafal dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Dalam metode *talaqqi* terdapat dua cara penyampaian menghafal al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual. Saat guru membacakan ayat al-Qur'an yang dibacakan secara berulang-ulang murid akan mengikuti cara guru membaca setiap ayat yang akan dihafal sesuai dengan makhrajnya.

Metode *talaqqi* merupakan metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan mendengarkan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang oleh guru. Selain mendengarkan bacaan secara berulang tersebut baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dalam metode *talaqqi* dituntut untuk dapat membaca al-Qur'an secara *tartil* (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode ini juga diilhami oleh kewajiban membaca al-Qur'an secara *tartil*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an maka penelitian ini akan diberi judul **“Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode *Talaqqi*”**.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan beberapa periode atau siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam pelaksanaan penelitian PTK harus sesuai alur yang ditentukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (Penelitian Tindakan) yang dilakukan dikelas.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang *pertama* yaitu *test*, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hafalan al-Qur'an. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, pada penelitian ini test yang dilakukan awal (*pretest*). *Kedua*, observasi, menggunakan tipe observasi partisipasi aktif, artinya peneliti datang ketempat kegiatan yang akan diamati dan terlibat dalam suatu kegiatan. Peneliti mengamati secara langsung kondisi belajar dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan pada pembelajaran Tahfidz Qur'an dan terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan dikelas. Sehingga peneliti ikut dalam pembelajaran dikelas untuk melihat aktivitas peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an. *Ketiga* dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini berupa data latar belakang, profil sekolah, visi misi, struktur organisasi sekolah, guru serta staff TU sekolah, peserta didik, kegiatan belajar

mengajar disekolah khususnya dikelas IV pada pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan.

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan. Dengan jumlah peserta didik 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Peran peneliti adalah sebagai perancang dan pengamat dalam proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan persiapan pra kajian misalkan, membuat perizinan kajian, menentukan waktu penelitian, menentukan subjek, menentukan sumber data, juga membuat rancangan tindakan penelitian. Sementara posisi peneliti untuk partisipan aktif, yakni peneliti melakukan pengamatan atau mengobservasi dalam berjalannya belajar mengajar dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan.

Tahapan intervensi yang dilakukan pada penelitian ini agar hasil menghafal peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, penelitian ini menggunakan dua siklus dalam penelitiannya yang meliputi empat tahapan dalam satu siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Hasil intervensi diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dari yang kurang baik menjadi baik setelah diberikan tindakan. Peningkatan hasil menghafal peserta didik pada pembelajaran tahfidz Qur'an dikelas IV dengan menghafal surat-surat pendek adalah nilai hafalan harian mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 70. Penelitian ini dianggap berhasil apabila menunjukkan peningkatan hasil menghafal untuk mencapai target 80% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM. Jika persentasenya sudah cukup dalam 80% maka peneliti sudah mencapai kriteria yang sudah diharapkan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan, penelitian ini dilaksanakan dikelas IV, semester 2 (genap), tahun ajaran 2022/2023. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghafal Q.S. Asy-Syams dan Al-Balad.

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah sebuah alat ukur yang dipakai untuk meneliti fenomena sosial atau alam. Instrumen penelitian secara definitif adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengukur alam dan sosial yang teramati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut varian. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpul data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas, reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak dipakai secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya pembeda.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil menghafal al-Qur'an peserta didik dipembelajaran tahfidz Qur'an dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan disetiap siklusnya dilakukan secara berulang kali. Penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil menghafal al-Qur'an pada peserta didik dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70 dan *mastery learning* 80% atau bisa juga lebih dari 80% pada siklus terakhir.

Jika ada kekurangan pada setiap siklus, peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai bagaimana siklus berikutnya dapat ditingkatkan, tetapi jika siklus berakhir dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan, maka peneliti berusaha mempertahankannya pada siklus berikutnya. Dengan adanya observasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, diharapkan pada siklus berikutnya kekurangan-kekurangan siswa dapat diperbaiki, sehingga keinginan yang diharapkan dapat terpenuhi melalui karya penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus dalam menerapkan metode *talaqqi* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an pada peserta didik dikelas IV yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Instrumen pengamatan : pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan

mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan pengamatan ini akan mendapat gambaran yang lebih jelas lagi yang sukar diperoleh dengan metode lain. Bagi siswa digunakan untuk mengamati secara langsung kediatan siswa dan guru dalam proses penerapan metode *talaqqi*.

- b. Bahan / materi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah metode yang baik dan mudah dimengerti para siswa.
- c. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.

3. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil Tindakan Pra Siklus

Tabel 1
Hasil Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik
Pada Tindakan Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	20
Tuntas	8
Belum Tuntas	12
Rata-Rata	65,095
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	45

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai KKM yaitu 70 sebanyak 8 peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 peserta didik dan nilai rata-rata hasil pra-siklus mencapai 65,095, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 40% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 60%.

b. Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 2
Hasil Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik
Pada Siklus I

Jumlah Peserta Didik	20
Tuntas	14

Belum Tuntas	6
Rata-Rata	74,545
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	45

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test peserta didik pada siklus I yaitu 74,545, terdapat 14 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM. Dengan kata lain terdapat 14 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 6 peserta didik lainnya memperoleh nilai hasil tes siklus I masih dibawah KKM kemampuan menghafal al-Qur'an. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 70% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 30%.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Tabel 3
Hasil Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik
Pada Siklus II

Jumlah Peserta Didik	20
Tuntas	19
Belum Tuntas	1
Rata-Rata	85,885
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	65

Berdasarkan hasil *post-test* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan menghafal siswa pada siklus II yaitu 85,885, terdapat 19 siswa yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan menghafal al-Qur'an. Sedangkan 1 siswa masih memperoleh nilai hasil tes menghafal al-Qur'an dibawah KKM. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 95% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5%. Peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

D. PEMBAHASAN

1. Pra-Siklus

Berdasarkan data dan fakta yang dijadikan acuan selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran serta melihat tabel dan grafik yang menunjukkan hasil pencapaian belajar peserta didik, dimulai dari pra-siklus pada mata pelajaran tahfidz Qur'an menunjukkan adanya persentase jumlah peserta didik yang belum mencapai target ketuntasan menghafal. Didapat hasil kemampuan menghafal siswa yang mencapai KKM yaitu 70 sebanyak 8 peserta didik dari jumlah peserta didik keseluruhannya yaitu 20 dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik dari 20 jumlah seluruhnya. Dengan persentase ketuntasan pra siklus yaitu 40% sedangkan nilai rata-rata didapat adalah 65,095. Hal ini merupakan hasil belajar yang tidak memuaskan bagi pendidik maupun orang tua bagi peserta didik.

Pada tahapan pra siklus berdasarkan hasil catatan bahwa terdapat peserta didik yang belum sempurna menghafal al-Qur'an. Beberapa peserta didik ada yang sangat berantusias dalam menghafal al-Qur'an . kondisi ini menunjukkan bahwa kemungkinan peserta didik belum secara benar menghafal dikarenakan belum memahami cara membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar. Guru yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Pengamatan lainnya adalah ditahap pra siklus terlihat guru hanya memberikan surah yang akan dihafalkan peserta didik lalu peserta didik diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri lalu peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian. Hal ini dianggap kurang menarik bagi peserta didik , maka penggunaan metode *talaqqi* dapat digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Guru lebih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pada saat menghafal bersama peserta didik lebih fokus dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.

2. Siklus I

Berdasarkan data dan fakta yang dijadikan acuan selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran serta memiliki tabel penilaian pada siklus I didapatkan hasil menghafal Q.S Asy-Syams pada mata pelajaran tahfidz Qur'an menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan nilai rata-rata yaitu 74,545 dengan jumlah peserta didik tuntas

sebanyak 14 dari 20 jumlah seluruhnya dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 dari 20 jumlah seluruhnya dengan persentase 70%.

Pada siklus I menggunakan metode *talaqqi* ini guru membuat lingkaran dengan peserta didik dan guru membacakan Q.S Asy-Syams sesuai dan tepat lalu peserta didik menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, setelah itu guru menerapkan metode *talaqqi* secara *face to face* setelah peserta didik menyetorkan hafalan yang sebelumnya telah dibacakan bersama-sama. Namun ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa fokus dalam mengikuti surah yang dibacakan oleh guru oleh sebab itu masih ada peserta didik yang belum bisa menghafal dengan tepat dan benar. Selain itu guru juga belum mampu mengatur peserta didik menerapkan metode *talaqqi* secara *face to face* dan masih belum mampu mengkondisikan peserta didik dalam menyetorkan hafalan.

3. Siklus II

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran dan melihat tabel hasil menghafal peserta didik Q.S Al-Balad pada mata pelajaran tahfidz Qur'an menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Didapat dari hasil nilai persentase ketuntasan maksimal KKM sebanyak 19 peserta didik dengan nilai rata-rata 85,885, dengan nilai persentase 95% dari 20 jumlah seluruhnya peserta didik dan sebanyak 1 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Pada tahap siklus II didapat penelitian ini mengalami peningkatan dalam proses menghafal al-Quran peserta didik, sehingga pada siklus ini sudah berhasil memenuhi indikator keberhasilan walaupun masih terdapat 1 peserta didik yang nilainya masih belum tuntas tetapi peneliti memberhentikan penelitian pada siklus ini karena indikator keberhasilan sudah memenuhi persyaratan dan target sehingga kedepannya akan dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menyempurnakan metode pembelajaran *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an.

Pada saat pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal peserta didik lebih aktif dan tingkat kefokusannya sudah bagus mereka lebih semangat menghafal karena membaca secara bersama-sama dan peserta didik juga lebih mengetahui tentang pengucapan ayat dengan benar sesuai tajwid yang telah dipraktikkan dengan guru. Dalam menyetorkan hafalan juga peserta didik sangat bersemangat karena dengan cara membaca

bersama-sama ayat yang dihafalan secara berulang-ulang membuat peserta didik cepat menghafalkan surah yang dihafalkan.

Sedangkan kendalanya dalam pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* ini guru harus lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dan harus bisa membuat peserta didik fokus dalam sistem pembelajaran, banyak juga peserta didik yang jahil mengganggu temannya yang sedang fokus mengikuti dan akhirnya malah menjadi ribut.

Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka hasilnya dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Abdul Mujib yang berjudul “ Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Program Tahfidzul Qur’an Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode *talaqqi* dalam program Tahfidzul Qur’an.

Setelah dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan hal ini juga dapat menjadi penguat terhadap penelitian yang telah dilaksanakan peneliti. Dapat diketahui hal yang menjadi penguat dalam penelitian ini adalah hasil dalam penelitian ini, yaitu penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan siswa dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan dan kebaruan, sehingga dapat membandingkan dengan penelitian terlebih dahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Mujib pada materi tahfidzul Qur’an dilakukan di sekolah menengah pertama bukan di tingkat sekolah dasar dengan beda tingkatan kesulitan dan surah yang dihafalkan.

E. KESIMPULAN

Maka dari hasil penelitian tentang “penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dikelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan”, dapat meningkatkan hasil menghafal siswa dapat dibuktikan dengan uraian sebagai berikut yaitu pada proses pra siklus atau sebelum dilaksanakan penerapan metode *talaqqi* persentase hasil menghafal yang didapat untuk peserta didik tuntas yaitu 40% dengan nilai rata-rata 65,095. Tetapi setelah dilaksanakan atau diterapkan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur’an terdapat peningkatan yang cukup baik dimana pada siklus I persentase hasil menghafal peserta didik yang tuntas adalah 70% dengan nilai rata-rata 74,545. Kemudian dilanjutkan siklus II karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dimana

persentase hasil menghafal al-Qur'an siklus II mengalami peningkatan sebanyak 95% dengan nilai rata-rata 85,885. Sehingga pada siklus II tidak dilakukan siklus selanjutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

F. DAFTAR PUSTAKA

A.Syahid Robbani ,Ahmad Muzayyana Haqy,"*Menghafal Al-Qur'an*", Cet.I ; Bandung : Mujahid Press 2021.

Ahmad Syarifuddin, "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*", Jakarta: Gemainsani Press 2018.

Fita Nur Arifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru* Yogyakarta: Araska, 2017.

Ibrahim Al Hakim,"*Mengapa Menghafal Al-Qur'an*", Surabaya : Global Aksara Pres,2021.

Mahir M Soleh,dkk,"*Buku SakuDirasat Islamiyah*", Bengkulu : CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Nasution, "*Metode Research : Penelitian Ilmiah*", Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

